

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mengalami krisis diberbagai bidang baik ekonomi maupun pendidikan. Biaya pendidikan yang mahal membuat kaum orang tua yang bekerja sebagai petani dan buruh sulit untuk membiayai anaknya untuk bersekolah. Sehingga, banyak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan sekolahnya.

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan suatu manusia. Sebagai tempat pengembangan sumber daya manusia, maka pendidikan dapat membentuk manusia yang berkualitas. Salah satu amanat yang diemban Negara Republik Indonesia adalah sebagaimana yang tercantum didalam suatu pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 yaitu usaha untuk mencerdaskan bangsa Indonesia. Oleh karena itu banyak sekali cara lain untuk memajukan sumber daya manusia agar bisa ikut dalam pembangunan pendidikan mengarahkan pada perluasan keterampilan untuk memperoleh pendidikan bagi segenap lapisan masyarakat.

Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia agar semakin maju dalam segala bidang dengan demikian bisa mensejahterakan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang – Undang No.20 (2003:7) tentang sisdiknas yaitu sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang di atas, maka suatu pembangunan didalam Indonesia perlu diarahkan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia, agar manusia itu sendiri dapat mandiri sesuai dengan kemampuan yang telah di peroleh. Selain itu pemerintah juga telah menetapkan program wajib belajar sembilan tahun untuk pendidikan dasar yang diharapkan dapat menumbuhkan bibit-bibit yang mempunyai kualitas dan daya talar yang dikehendaki pemerintah dalam hal untuk mencapai pembangunan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang potensial dan produktif dengan melalui pendidikan seseorang dapat diberikan ilmu agar dapat memahami semua hal yang terjadi dan juga diberikan kemampuan agar dapat berguna untuk kemajuannya. Selain itu pendidikan juga dapat menciptakan suatu yang bermanfaat mengembangkan dan

menggali hal-hal yang berguna untuk generasi penerus sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia dan dapat berkembang sesuai tuntutan jaman.

“Pendidikan merupakan usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pedewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa”.

Media untuk memperoleh pendidikan, sekolah tidak hanya berperan sebagai lembaga sosial yang mampu mempersiapkan anak-anak agar dapat memasuki gerbang masyarakat. Namun tidak semua anak dapat melanjutkan pendidikan sekolahnya. Di wilayah pedesaan banyak anak perempuan yang putus sekolah. Ini disebabkan karena kurangnya biaya dan juga bisa disebabkan adanya prinsip yang dipegang oleh orang tua. Yang dimaksud dengan prinsip orang tua merupakan pandangan mereka yang beranggapan bahwa anak perempuan tidak perlu mendapatkan pendidikan yang tinggi karena pada akhirnya mereka akan menikah dengan mengurus rumah tangga.

Anak perempuan yang putus sekolah diharapkan dapat mengurangi pengeluaran keluarga. Hal ini terjadi di Desa Terbanggi Agung dan umumnya masyarakat pedesaan yang masih kuat adat beranggapan anak perempuan tidak wajib mengikuti pendidikan tinggi karena anak perempuan itu dipersiapkan akan diambil orang atau menikah dengan orang lain.

Tabel I. Daftar remaja perempuan putus sekolah berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009-2010.

No	Tidak Tamat Sekolah 9 Tahun			
	Nama Dusun	SD	SMP	SMP Sederajat
1	Dusun Terbanggi Agung	2 Orang	3 Orang	-
2	Dusun Panggungan	4 Orang	2 Orang	-
3	Dusun Srikaton	1 Orang	4 Orang	-
4	Dusun Tranjuno	3 Orang	1 Orang	-
5	Dusun Karang Anyar Agung	2 Orang	3 Orang	-
	Jumlah	12 Orang	13 Orang	
Total				25 Orang

Sumber: Kantor Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah

Tabel II. Pekerjaan orang tua di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009-2010.

No	Nama Dusun	Pekerjaan			
		Buruh	Petani	Pedagang	Wiraswasta
1	Dusun Terbanggi Agung	3 org	1 org	1 org	-
2	Dusun Panggungan	3 org	-	-	1 org
3	Dusun Srikaton	5 org	-	-	1 org
4	Dusun Tranjuno	4 org	1 org	-	-
5	Dusun Karang Anyar Agung	3 org	-	1 org	1 org
Jumlah		18 org	2 org	2 org	3 org

Sumber : Kelurahan Desa Terbanggi Agung Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah

Penghasilan rata-rata per bulan di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009-2010 yaitu :

- Penghasilan Buruh rata-rata per bulan Rp. 250.000 – Rp. 450.000
- Penghasilan Petani rata-rata per bulan Rp. 200.000 – Rp. 450.000
- Penghasilan Pedagang rata-rata per bulan Rp. 250.000 – Rp. 500.000
- Penghasilan Wiraswasta rata-rata per bulan Rp. 400.000 – Rp. 600.000

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa daftar anak remaja perempuan putus sekolah berjumlah 25 orang, yaitu 12 orang putus sekolah saat SD dan 13 orang putus sekolah saat SMP.

Pada data diatas dapat diklarifikasikan juga bahwa orang tua dari anak remaja perempuan putus sekolah di Desa Terbanggi Agung memiliki pekerjaan sebagai Buruh, petani, pedagang, wirasawasta dengan penghasilan Rp 200.000,- sampai Rp 600.000,-

Ada beberapa faktor menjadi penyebab adalah faktor ekstrn dan faktor intern. Faktor ekstren, Setiap kegiatan apa pun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.

Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk

dicapai, maka prosesnya akan mengabur. Oleh karena tujuan tersebut tidak mungkin dapat dicapai secara sekaligus, maka perlu dibuat secara bertahap, misalnya tujuan umum, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksionalnya ditetapkan secara jelas dan terarah.

Alat pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan yang tertentu. Alat pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Alat-alat pendidikan lebih konkret dan lebih jelas pengaruhnya pada proses pelaksanaan pendidikan. Alat-alat pendidikan berupa perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan yang secara konkret dan tegas dilaksanakan, guna menjaga agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan berhasil.

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Karena itu, (Hasbullah, 2008:8) mengatakan sumbangan sekolah sebagai lembaga terhadap pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut :
“Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan didalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan dirumah. Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.

Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membedakan benar atau salah, dan sebagainya". Budaya masyarakat terhadap pendidikan anak perempuan, masyarakat yang merupakan lembaga ketigasebagai lembaga pendidikan, dalam konteks penyelenggaraan pendidikan itu sendiri besar sekali perannya.

Bagaimanapun kemajuan dan keberadaan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran serta masyarakat yang ada tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat, jangan diharapkan pendidikan dapat berkembang dan tumbuh sebagaimana yang diharapkan.

Beberapa peran dari masyarakat terhadap pendidikan (sekolah), diantaranya adalah :

- a. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
- b. Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
- c. Masyarakat yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung-gedung museum, perpustakaan, panggung-panggung kesenian, kebun binatang, dan sebagainya.
- d. Masyarakatlah yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. Mereka dapat diundang ke sekolah untuk memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu masalah yang sedang dipelajari anak didik. Orang-orang yang punya keahlian khusus banyak sekali terdapat dimasyarakat, seperti petani, peternak, saudagar, polisi, dokter, dan sebagainya.
- e. Masyarakatlah sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar. disamping buku-buku pelajaran, masyarakat memberi bahan pelajaran yang banyak sekali, antara lain seperti aspek alami industry, perumahan, transportasi, perkebunan, pertambangan, dan sebagainya.

(Hasbullah, 2008: 87)

Faktor intern, pendidik ialah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. Dwi Nugroho Hidayanto (2000: 48), menginvestarisasi bahwa pengertian pendidik ini meliputi:

- a. Orang dewasa
- b. Orang tua
- c. Guru
- d. Pemimpin masyarakat
- e. Pemimpin agama

Secara umum dikatakan bahwa setiap orang dewasa dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidikan merupakan suatu perbuatan sosial, perbuatan fundamental yang menyangkut keutuhan perkembangan pribadi anak didik menuju pribadi dewasa susila.

Dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung di dalam situasi pendidikan yang di alaminya. Dalam situasi pendidikan yang dialaminya, anak didik merupakan komponen yang hakiki. Anak didik sebagai manusia yang belum dewasa merasa tergantung kepada pendidikannya, anak didik merasa bahwa ia memiliki kekurangan-kekurangan tertentu, ia menyadari kemampuannya masih sangat terbatas dibandingkan dengan kemampuan pendidikannya. Kekurangan membawanya untuk mengadakan interksi dengan pendidikannya dalam situasi pendidikan. Dalam situasi pendidikan itu terjadi interaksi kedewasaan dan kebelum dewasaan.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak, dan arena itu disebut *primary community*.

Pendidikan keluarga ini berfungsi :

- a. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak.
- b. Menjamin kehidupan emosional anak.
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral.
- d. Memberikan dasar pendidikan sosial.
- e. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

Fungsi anak perempuan dalam masyarakat, Berperilaku dan bertingkah laku yang baik dalam masyarakat, Memiliki sikap bermoral dalam mengambil dan mengikuti setiap kegiatan dalam masyarakat, Memiliki rasa cinta, rasa bangga dan rasa bersatu terhadap masyarakat bangsanya, Mengembangkan benih-benih kesadaran sosial dalam kehidupan masyarakat dengan sikap rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan.

Persepsi orang tua terhadap fungsi sosial perempuan, sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.

Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu bersiri sendiri. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orang tuanya. Dengan teladan yang baik, anak tidak merasa dipaksa.

Dalam memberikan sugesti kepada anak tidak dengan cara otoriter, melainkan dengan system pergaulan sehingga dengan senang anak melaksanakannya. Biasanya anak paling suka untuk identik dengan orang tuanya, seperti anak laki-laki terhadap ayahnya sementara anak perempuan dengan ibunya. Antara anak dengan orang tua ada rasa simpati dan kekaguman.

Keadaan ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan pokok suatu keluarga termasuk pendidikan, penghasilan yang kurang mencukupi kebutuhan pokok sehingga untuk pendidikan tidak dapat terpenuhi. Sedangkan pada keluarga yang mempunyai tingkat penghasilan yang cukup dapat memenuhi suatu kebutuhan hidup yang mencakup dalam ilmu pendidikan, baik didalam anggaran biaya pendidikan maupun fasilitas-fasilitas pendukung yang menunjang keberhasilan pada anak dalam mengenyam pendidikannya. Bila itu semua telah terealisasi dengan sebaik-baiknya, bukan tidak mungkin anak akan lebih termotivasi untuk mengejar prestasi dan mengejar ilmu.

Orang tua sebagai orang berperan yang bertanggung jawab atas perkembangan potensi anak, pengembangan pengembangan potensi anak secara optimal, baik itu melalui pendidikan di rumah maupun di sekolah, terlebih lagi pada saat ini jika seseorang bekerja difaktor formal maka persyaratan pendidikan disekolah

merupakan hal yang sangat penting dan mutlak dilaksanakan, namun tidak demikian halnya yang terjadi di masyarakat Desa Terbanggi Agung yang sebagian penduduknya adalah masyarakat kurang mampu. Prioritas utama dalam keluarga kurang mampu adalah usaha pemenuhan kebutuhan pokok sehari-harinya sedangkan untuk pendidikan belum dapat terpenuhi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor - Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah”. Penelitian ini dilakukan di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009-2010.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Faktor budaya masyarakat terhadap pendidikan anak perempuan
2. Faktor persepsi orang tua terhadap fungsi sosial perempuan
3. Faktor fungsi anak dalam masyarakat
4. Faktor ekstern dan intern yang mempengaruhi pendidikan

C. Pembatasan Masalah

Faktor penyebab remaja perempuan putus sekolah pada remaja perempuan yang berusia 14-18 tahun yang tidak menamatkan pendidikan SD, SMP.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah yaitu faktor-faktor apakah yang menyebabkan remaja perempuan di Desa Terbanggi Agung putus sekolah ?.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Faktor-faktor penyebab remaja perempuan putus sekolah di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009-2010.

1. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini berfungsi untuk mengembangkan suatu konsep dalam bidang ilmu pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

b. Kegunaan Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi kecamatan gunung sugih agar berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan mengadakan penyuluhan-penyuluhan yang berguna untuk memotivasi remaja perempuan

putus sekolah di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

2. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pentingnya pendidikan bagi anak remaja yang tinggal di daerah pedesaan dan penulis berharap penelitian ini dapat memotivasi orang lain untuk lebih maju lagi.
3. Bagi Lembaga Pendidikan penelitian ini dapat menjadi masukan agar lebih memperhatikan masalah-masalah yang ada di daerah pedesaan salah satu cara yang dapat dilakukan dengan memberikan beasiswa dan mengadakan sosialisasi terhadap orang tua dan murid akan pentingnya pendidikan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini adalah ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam mendapatkan suatu keserasian dalam pendidikan.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab remaja perempuan putus sekolah.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah remaja perempuan yang putus sekolah.

4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009-2010.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah sesuai dengan surat izin penelitian sampai dengan selesai.